

Skripsi Sarjana
Program Studi S-1 Akuntansi
Semester Genap 2014/2018

**HUBUNGAN ANTARA BUDAYA DENGAN EFEKTIVITAS
FUNGSI AUDIT INTERNAL**

NPM: 1442039

Tomi

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara budaya menurut Hofstede dengan efektivitas fungsi audit internal (*effectiveness of internal audit function*). Budaya menurut Hofstede terdiri dari jarak kekuasaan (*power distance*), penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*), individualisme vs kolektivisme (*individualism vs collectivism*), maskulinitas vs feminitas (*masculinity vs femininity*), orientasi jangka panjang vs orientasi jangka pendek (*long-term vs short-term orientation*) dan kesenangan vs pengendalian (*indulgence vs restraint*). Dari 6 dimensi budaya Hofstede, terpilih 4 untuk dilakukan pengujian hubungan dengan efektivitas fungsi audit internal. Penelitian menggunakan model penelitian dari Yoo, Donthu, Leonartowicz (2011).

Penelitian ini menggunakan hasil pembagian kuesioner melalui *website* atau *link* yang dibagikan kepada auditor internal Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berlokasi di Kepulauan Riau. Dari hasil tersebut, sebanyak 145 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode regresi untuk menganalisis hubungan antara empat variabel bebas dengan satu variabel terikat. Program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) digunakan dalam penelitian ini untuk mengelolah dan menganalisa data yang diperoleh dari kuesioner yang tersebar.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa jarak kekuasaan (*power distance*) dan penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*) berpengaruh signifikan negatif terhadap efektivitas fungsi audit internal. Sedangkan kolektivisme dan maskulinitas berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas fungsi audit internal.

Kata Kunci: Efektivitas fungsi audit internal (EFAI), jarak kekuasaan, penghindaran ketidakpastian, individualisme vs kolektivisme, maskulinitas vs feminitas, orientasi jangka panjang vs orientasi jangka pendek, kesenangan vs pengendalian.